

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini dilaksanakan di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi Gedung 30 Jalan Sangkuriang, Komplek LIPI Bandung.

Pemilihan lokasi penelitian di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang terjadi di lembaga tersebut melalui studi pendahuluan yang peneliti lakukan.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta yang mengikuti program Diklat teknik pengukuran dan kalibrasi Dimensi di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung sebanyak 30 orang.

3. Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling non probability sampling* dengan *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta diklat dari berbagai perusahaan yang mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan mata latih teknik pengukuran dan kalibrasi dimensi di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung sebanyak 30 orang.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas / *independent* (X) yakni persepsi peserta diklat mengenai kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara dan variabel terikat / *dependenty* yakni hasil belajar peserta diklat (Y).

Gambaran hubungan antara variabel dalam penelitian ini terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Hubungan antar Variabel

| | | | |
|---|---|---|--|
| X | Persepsi peserta diklat mengenai kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara (X) | | |
| | X₁ Persepsi peserta Diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam menerapkan pembelajaran orang dewasa | X₂ Persepsi peserta Diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta | X₃ Persepsi peserta Diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam memotivasi semangat belajar peserta |
| Y | X₁Y | X₂Y | X₃Y |
| Hasil belajar peserta diklat (Y) | | | |

Keterangan :

Faraserianti, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- X_1Y : Hubungan antara persepsi peserta diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam menerapkan pembelajaran orang dewasa dengan hasil belajarnya.
- X_2Y : Hubungan antara persepsi peserta diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam melakukan komunikasi yang efektif dengan hasil belajarnya
- X_3Y : Hubungan antara persepsi peserta diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam memotivasi semangat belajar peserta dengan hasil belajarnya.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara persepsi peserta Diklat mengenai kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiwara dengan hasil belajarnya di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung. Menurut Nazir (2011:44) “metode penelitian merupakan alat apa atau prosedur bagaimana yang digunakan melakukan suatu penelitian”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif jenis studi korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek yang diteliti secara rinci yang terjadi saat ini dan dalam keadaan apa adanya. Sebagaimana dikemukakan oleh Arifin (2011:54), bahwa penelitian deskriptif adalah :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel.

Faraserianti, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini bersifat korelasional karena peneliti berusaha menyelidiki hubungan antara dua variabel penelitian untuk melihat sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain yakni persepsi peserta Diklat mengenai kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara dengan hasil belajarnya. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sehingga dengan menggunakan pendekatan kuantitatif data penelitian dianalisis secara eksak atau perhitungan statistik.

Adapun langkah-langkah penelitian Deskriptif yang dikemukakan Arifin (2011:56) sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan memilih masalah
2. Melakukan kajian pustaka
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan asumsi dan hipotesis
5. Merumuskan tujuan penelitian
6. Menjelaskan manfaat hasil penelitian
7. Menentukan variabel penelitian
8. Menyusun desain penelitian
9. Menentukan populasi dan sampel
10. Menyusun instrument penelitian
11. Mengumpulkan data
12. Mengolah data

D. Definisi Operasional

1. Persepsi Peserta Diklat

Persepsi adalah pemahaman peserta diklat dalam menafsirkan kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran.

2. Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara

Kemampuan pengelolaan pembelajaran dalam penelitian ini merupakan kemampuan yang dimiliki widyaiswara dalam mengelola pembelajaran di UPT

Faraserianti, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung. Kemampuan tersebut melingkupi aspek menerapkan pembelajaran orang dewasa, melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta, dan memotivasi semangat belajar peserta Diklat.

3. Hasil Belajar Peserta Diklat

Hasil belajar dalam penelitian ini merujuk pada tolak ukur keberhasilan peserta Diklat dalam memahami seluruh materi yang diberikan widyaiswara selama kegiatan pelatihan berlangsung. Hasil belajar tersebut berupa nilai akhir peserta diklat yang dilihat melalui studi dokumentasi.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:148) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti berupa angket dan studi dokumentasi.

a. Angket

Menurut Arifin (2011:228) “angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan dan pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya”. Angket merupakan salah satu jenis data primer karena didapat langsung dari pihak utama.

Alasan peneliti menggunakan angket dalam penelitian ini karena jenis informasi yang ingin dijaring merupakan persepsi peserta Diklat dan pertimbangan efisiensi waktu serta jumlah peserta yang dijadikan sampel cukup banyak yakni 30 orang peserta sehingga peneliti memilih angket sebagai alat penjaring data dan informasi yang tepat.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan berupa kuesioner tertutup, dimana alternatif jawaban sudah tersedia dan responden hanya menjawab setiap

Faraserianti, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan yang disediakan.Kelebihan menggunakan angket tertutup menurut Nazir (2011:208) antara lain sebagai berikut :

1. Pertanyaan berstruktur mudah dianalisis
2. Jawaban yang diberikan akan lebih memperjelas arti dari pertanyaan terhadap responden, ataupun dimensi dari jawaban yang harus diberikan
3. Responden sendiri memberikan “penilaian” terhadap jawaban sehingga si penganalisis nantinya tidak perlu lagi memberikan penilaian.

Dalam penelitian ini skala yang digunakan yakni skala likert.Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert kategori pilihan genap, yaitu empat pilihan kategori. Menurut Sukardi (2004:147), “untuk menskor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4,3,2,1 untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1,2,3,4 untuk pernyataan negatif ”. Berikut gambaran rentang skala pada model likert yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Rentang skala likert

| Pernyataan sikap | Sangat setuju | Setuju | Tidak setuju | Sangat tidak setuju |
|------------------|---------------|--------|--------------|---------------------|
| Positif | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif | 1 | 2 | 3 | 4 |

(Sukardi, 2004:147)

Kuesioner tersebut digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dibagikan kepada peserta diklat untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta mengenai kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung.Adapun langkah-langkah mengumpulkan data dengan angket dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun kisi-kisi angket dengan merumuskan indikator pertanyaan.
- b. Menyusun pertanyaan dengan bentuk pertanyaan berstruktur dan jawaban tertutup.

Faraserianti, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Membuat pedoman atau petunjuk cara menjawab pertanyaan, guna memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan.
- d. Jika angket sudah tersusun baik, dilakukan uji coba lapangan agar dapat diketahui kelamahannya.
- e. Angket yang telah diujicobakan dan terdapat kelemahan direvisi, baik dari segi bahasa atau pertanyaannya. Atau dihapus apabila pertanyaan lain masih dapat mewakili indikator yang ada.
- f. Menggandakan angket sesuai banyaknya jumlah responden

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik penunjang dalam pengumpulan data, dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk melihat hasil belajar peserta Diklat setelah mengikuti pelatihan teknik pengukuran dan kalibrasi di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung yang kemudian diolah dan dianalisis lalu dibuat hasilnya.

F. Teknik Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Arifin (2011:245), “validitas adalah suatu derajat ketepatan instrument (alat ukur), maksudnya apakah instrument yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang diukur”. Uji validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu :

Faraserianti, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Sumber : Arifin, 2011:245)

Keterangan :

r : Koefisien korelasi Pearson

N : Jumlah responden

X : Jumlah jawaban item

Y : Jumlah item keseluruhan

Dalam penelitian ini, perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2010. Untuk mengetahui butir item yang valid dan tidak valid dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan tidak valid. Adapun nilai r_{tabel} dari $n = 30$ yaitu sebesar 0,374. Instrumen variabel X yang diujicobakan sebanyak 30 item pernyataan.

Peneliti melakukan ujicoba dengan responden sebanyak 30 orang. Hasil dari perhitungan uji validitas instrumen variabel X dari 30 item soal yang diujikan, 28 soal dinyatakan valid dan 2 item soal dinyatakan tidak valid yakni pada soal 10 dan 30. Namun, untuk keseimbangan data agar jumlah item soal yang digunakan untuk penelitian sama, maka diadakan perbaikan redaksi kata pada item soal yang dinyatakan tidak valid. Penulis berasumsi bahwa hal yang menyebabkan pernyataan tidak valid karena susunan kalimat yang kurang tepat akibat adanya kekeliruan dalam penyusunan pernyataan. Berikut gambaran hasil ujicoba instrumen variabel X mengenai Persepsi peserta diklat mengenai kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara :

Tabel 3.3

Data Hasil Uji Coba Variabel X

Faraserianti, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| No. Item Soal | r hitung | r table | Keterangan |
|---------------|----------|---------|-------------|
| 1 | 0,71 | 0,374 | Valid |
| 2 | 0.58 | 0,374 | Valid |
| 3 | 0.78 | 0,374 | Valid |
| 4 | 0.725 | 0,374 | Valid |
| 5 | 0.46 | 0,374 | Valid |
| 6 | 0.782 | 0,374 | Valid |
| 7 | 0.808 | 0,374 | Valid |
| 8 | 0.75 | 0,374 | Valid |
| 9 | 0.664 | 0,374 | Valid |
| 10 | 0.316 | 0,374 | Tidak Valid |
| 11 | 0.799 | 0,374 | Valid |
| 12 | 0.785 | 0,374 | Valid |
| 13 | 0.653 | 0,374 | Valid |
| 14 | 0.759 | 0,374 | Valid |
| 15 | 0.657 | 0,374 | Valid |
| 16 | 0.812 | 0,374 | Valid |
| 17 | 0.784 | 0,374 | Valid |
| 18 | 0.760 | 0,374 | Valid |
| 19 | 0.641 | 0,374 | Valid |
| 20 | 0.682 | 0,374 | Valid |
| 21 | 0.738 | 0,374 | Valid |
| 22 | 0.83 | 0,374 | Valid |
| 23 | 0.835 | 0,374 | Valid |
| 24 | 0.731 | 0,374 | Valid |
| 25 | 0.766 | 0,374 | Valid |
| 26 | 0.798 | 0,374 | Valid |
| 27 | 0.715 | 0,374 | Valid |

Faraserianti, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 28 | 0.803 | 0,374 | Valid |
| 29 | 0.481 | 0,374 | Valid |
| 30 | -0 | 0,374 | Tidak Valid |

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arifin (2011:248), “reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan”. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diujikan pada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Menurut Sugiyono (2011:185), “pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument.

Untuk perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* atau Koefisien Alpha. Seperti menurut Arikunto (2006:196), “rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”.

Menurut Riduwan (2012:115) langkah-langkah yang dilakukan dalam mencari reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*, adalah sebagai berikut :

- a) Mencari Varians Total

$$(\sigma_{t^2}) = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_{t^2} : varians total

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total setiap responden

$(\sum Y)^2$: jumlah kuadrat seluruh skor total setiap responden

Faraserianti, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N : jumlah responden uji coba

b) Mencari harga-harga varians setiap item

$$(\sigma_b^2) = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_b^2 : varians butir setiap varians

ΣX^2 : jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap varians

$(\Sigma X)^2$: jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item

N : jumlah responden uji coba

c) Rumus *Cronbach's Alpha* :

$$\alpha = \frac{R}{R - 1} \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan :

R = jumlah butir soal

σ_i^2 = varian butir soal

σ_x^2 = varian skor total

Dalam perhitungan uji reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20*. Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut *reliable* atau tidak dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} yang diperoleh dari hasil perhitungan *IBM SPSS Statistics 20* dengan nilai r_{tabel} dari $n = 30$ yaitu sebesar 0,374, pada $\alpha = 0,05$. Apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan *reliable*.

Tabel 3.4

Data Hasil Uji Relibilitas Variabel X

(Persepsi Peserta Diklat Terhadap Kemampuan Pengelolaan

Faraserianti, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran Widyaiswara)

Reliability Statistics

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
|--|-------------------------|-------------------|
| Persepsi Peserta Diklat Mngenai kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara | .959 | 30 |

Berdasarkan hasil ujicoba reliabilitas angket aspek persepsi peserta diklat terhadap kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara diperoleh r_{11} sebesar 0,959. Karena $r_{hitung} 0,959 > r_{tabel} 0,374$ maka instrumen persepsi peserta diklat mengenai kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Nilai Uji reliabilitas Variabel X selanjutnya diuraikan menjadi tiga aspek yakni persepsi peserta Diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam menerapkan pembelajaran orang dewasa, melakukan komunikasi efektif dengan peserta dan memotivasi semangat belajar peserta dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 20*.

Tabel 3.5
Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁, X₂, X₃

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>Cronbach's alpha based on standardized items</i> | <i>N of items</i> |
|----------|-------------------------|---|-------------------|
| | | | |

Faraserianti, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|--|------|------|----|
| Persepsi peserta diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam menerapkan pembelajaran orang dewasa | .940 | .943 | 19 |
| Persepsi peserta diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam melakukan komunikasi efektif dengan peserta | .870 | .878 | 4 |
| Persepsi peserta Diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam memotivasi semangat belajar peserta | .782 | .798 | 7 |

Berdasarkan tabel perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas persepsi peserta Diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam pengelolaan pembelajaran yang dibagi menjadi tiga aspek, yaitu persepsi peserta Diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam menerapkan pembelajaran orang dewasa, melakukan komunikasi efektif dengan peserta dan memotivasi semangat belajar peserta masing-masing adalah 0.940, 0.870, dan 0.782. Untuk melihat instrumen itu reliabel atau tidak digunakan r_{tabel} dari $n = 30$ yaitu sebesar 0,374, pada $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil pengujian *IBM SPSS Statistics 20* diketahui bahwa nilai koefisien *alpha* pada aspek persepsi peserta Diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam menerapkan pembelajaran orang dewasasebesar 0,940 dan nilai r tabel adalah 0,374 dengan demikian r hitung $>$ r tabel maka instrumen persepsi peserta diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam menerapkan pembelajaran orang dewasa dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Nilai koefisien *alpha* pada aspek persepsi peserta Diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam melakukan komunikasi efektif dengan peserta

Faraserianti, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebesar 0,870 dan nilai r tabel adalah 0,374 dengan demikian r hitung $>$ r tabel maka instrumen persepsi peserta diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam melakukan komunikasi efektif dengan peserta dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Nilai koefisien *alpha* pada aspek Persepsi peserta Diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam memotivasi semangat belajar peserta sebesar 0,782 dan nilai r tabel adalah 0,374 dengan demikian r hitung $>$ r tabel maka instrumen persepsi peserta diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam memotivasi semangat belajar peserta dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Nazir (2011:346) “analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis lah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.”

Setelah melakukan penelitian dilapangan dan mengumpulkan data-data, langkah selanjutnya yakni melakukan analisis data. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data menurut Sugiyono (2011: 207) sebagai berikut :

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti,
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
5. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Faraserianti, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Menghitung Skor Penelitian

Skor penelitian yang dimaksud adalah skor yang didapat dari aspek masing-masing variabel. Skor tersebut digunakan untuk mengetahui persepsi peserta diklat mengenai kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara. Skor yang telah didapatkan kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan. Adapun cara yang dilakukan dalam menentukan kriteria interpretasi skor, seperti yang dikemukakan Riduwan (2012:94), sebagai berikut :

- a. Menghitung skor indeks maksimum, dengan cara :
(skor tertinggi = 4) x (jumlah item setiap aspek) x (jumlah responden = 30)
- b. Menghitung skor indeks minimum, dengan cara :
(skor terendah = 1) x (jumlah item setiap aspek) x (jumlah responden = 30)
- c. Menghitung rentang untuk kategori interpretasi skor, dengan cara :
$$\frac{\text{skor indeks maksimum} - \text{skor indeks minimum}}{\text{skor tertinggi}}$$
- d. Menentukan kriteria interpretasi skor seperti berikut :

| | |
|--------------|---------------|
| Skor Minimum | Skor Maksimum |
| TB | CB |
| B | SB |

Grafik 3.1 Interval Interpretasi Skor

b. Menghitung Skor Total (T-skor)

Menurut Arifin (2009) “Skor total adalah jumlah skor yang diperoleh dari seluruh bentuk soal setelah diolah dengan rumus tebakan (*guessing formula*). Setelah dihitung skor mentah setiap peserta Diklat, langkah selanjutnya adalah mengolah skor mentah tersebut menjadi nilai-nilai jadi”. Pengolahan skor ditentukan untuk menetapkan batas lulus dan untuk mengubah skor mentah menjadi skor terjabar atau skor standar.

Rumus T-skor :

Faraserianti, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$T\text{-skor} = 50 + \frac{x-X}{s} 10$$

(Sumber :Arifin, 2009:238)

Keterangan :

50 dan 10 = bilangan tetap

x = Skor mentah yang diperoleh setiap peserta didik

X = Rata-rata

s = Simpangan baku

c. Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan dari dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (persepsi peserta diklat mengenai kemampuan pengelolaan pembelajaran oleh widyaiswara) dengan variabel Y (hasil belajar peserta diklat). Peneliti menggunakan analisis data dengan teknik korelasi tata jenjang atau *rank spearman* karena data berupa data ordinal yang diperoleh dari angket atau skala *likert*.

Adapun rumus koefisien korelasi *rank spearman* sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6\sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sumber: Arifin, 2011:277)

Keterangan :

ρ = koefisien korelasi tata jenjang

1 = bilangan tetap

6 = bilangan tetap

n = jumlah sampel

$\sum D^2$ = jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dan Y

Perhitungan korelasi pada penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20*. Untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel X dan Y

Faraserianti, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi dapat digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.6

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

| R | Tingkat Hubungan |
|--------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

Sugiyono (2011:257)

d. Uji Signifikansi

Tahap pengujian hipotesis yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau sebaliknya. Untuk mengetahui penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis, maka dilakukan uji hipotesis dengan perhitungan uji-t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2011:257)

Keterangan :

t = uji signifikansi

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Untuk melakukan pengujian hipotesis, dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana :

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y)

Faraserianti, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y)

e. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh atau kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus yang digunakan :

$$KD = \rho^2 \times 100\%$$

(Somantri dkk, 2006: 341)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

ρ = koefisien korelasi

H. Prosedur Penelitian

Secara umum, prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Pembuatan Rancangan Penelitian

- Memilih masalah, peneliti memilih masalah dengan melakukan studi pustaka yang berasal dari beberapa literatur seperti dari internet, buku bacaan, skripsi, tesis, artikel, dan sebagainya.
- Studi pendahuluan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke lembaga diklat di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung sehingga peneliti menemukan permasalahan yang dapat dijadikan sebagai latar belakang dan rumusan masalah.
- Merumuskan masalah, dengan melakukan perumusan judul, membuat desain penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.
- Memilih metode dan pendekatan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif.

Faraserianti, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Menentukan variabel dan sumber data. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu persepsi peserta diklat mengenai kemampuan pengelolaan pembelajaran oleh widyaiswara (X) dan hasil belajarnya (Y)
 - f. Menentukan dan menyusun instrument yang akan digunakan. Instrumen yang digunakan yakni angket dan studi dokumentasi.
2. Pelaksanaan Penelitian
- a. Mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dari instrumen yang telah disebarakan kepada responden.
 - b. Melakukan analisis data. Data yang sudah diperoleh dari hasil uji coba instrumen kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang ditentukan.
 - c. Menarik kesimpulan dengan melakukan pengolahan data. Setelah semua data dianalisis, kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis.
3. Pembuatan Laporan Penelitian
- Menulis laporan dalam bentuk tertulis berdasarkan dengan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

Faraserianti, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu